

ANALISIS FAKTOR INTELEKTUAL DAN NONINTELEKTUAL KEBERHASILAN STUDI MAHASISWA FKIP DI UNIVERSITAS PASIR PENGARAIAAN SEBAGAI EVALUASI KINERJA MEMBENTUK LULUSAN GURU YANG BERKUALITAS

Lusi Eka Afri¹⁾

¹⁾Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Pasir Pengaraian

ABSTRACT

The successful degree of teachers' training and education faculty students' of Pasir Pengraian University in educational process is influenced by Intellectual factor and Non-intellectual factor. Intelligent, interest, and talent are included to intelctual factor. The indicator to indicate it, we can see from report score and educational beackground of students. Non-intelctual factor; such as environment conditions and learning method also influence learning successful of FKIP UPP students. The conditions of learning environment are like the home status, the large of classroom, the light, and the interaction with the environment. Beside that, the method and learning time also support the learning successful of FKIP UPP Students'.

Keyword : *Intellectual Factor, Non-intellectual Factor, Learning Successful*

PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan mempunyai makna yang lebih luas sebagai suatu kadar proses pendidikan secara keseluruhan yang ditetapkan sesuai dengan pendekatan dan kriteria tertentu. Proses pendidikan merupakan suatu keseluruhan aktivitas pelaksanaan pendidikan dalam berbagai dimensi baik internal maupun eksternal. Proses pendidikan yang berkualitas ditentukan oleh berbagai faktor yang saling terkait. Kualitas pendidikan di sekolah terletak pada unsur-unsur dinamis yang ada di dalam sekolah dan lingkungannya sebagai suatu kesatuan sistem. Salah satu unsur tersebut adalah guru sebagai pelaku yang terlibat langsung dalam pelaksanaan pendidikan di tingkat institusional dan instruksional.

Guru menjadi titik sentral dan awal dari semua pembangunan pendidikan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ho Chi Minh sebagai Bapak bangsa Vietnam bahwa "*No teacher no education, no education no economic and social development*". Guru adalah salah satu pilar pendidikan yang berperan penting dalam meningkatkan kua-

litas pendidikan. Oleh karena itu, sebagai generasi penerus bangsa guru harus dipersiapkan terlebih dahulu dengan memberikan keterampilan dan pendidikan guna tercapainya cita-cita mencerdaskan kehidupan bangsa serta melahirkan insan yang cerdas dan menciptakan insan yang berkarakter kuat melalui pengembangan sumber daya manusia.

Perguruan tinggi adalah institusi yang memiliki peran dan posisi strategis dalam pencapaian tujuan pendidikan dalam melakukan perbaikan secara terus menerus untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas. Universitas Pasir Pengaraian (UPP) merupakan salah satu perguruan tinggi swasta di bawah naungan Yayasan Pembangunan Rokan Hulu (YPRH) yang mengelola 5 (lima) fakultas yaitu fakultas teknik, fakultas ekonomi, fakultas kebidanan, fakultas pertanian, dan fakultas keguruan dan ilmu pendidikan (FKIP). Sementara FKIP terdiri dari program studi pendidikan matematika, pendidikan fisika, pendidikan biologi dan pendidikan bahasa Inggris. Sebagai fakultas keguruan, UPP memiliki tanggungjawab dalam menciptakan lulusan guru yang berkualitas

karena guru menjadi landasan perubahan untuk memacu pertumbuhan kualitas anak dan meningkatkan kecerdasan anak bangsa sebagai generasi penerus.

Guru yang berkualitas harus dipersiapkan sejak dini. Keberhasilan mahasiswa selama proses pendidikan di perguruan tinggi tidak terlepas dari kinerja seorang guru. Indikator yang dapat digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dan gambaran umum kemampuan akademik siswa sebenarnya di perguruan tinggi adalah nilai rapor SMU dan nilai Ujian Nasional. Sementara itu, keberhasilan studi mahasiswa dinilai dari penilaian mata kuliah yang dikenal dengan Indeks Prestasi (IP).

METODE PENELITIAN

Data yang dianalisis pada penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner dengan populasi mahasiswa S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasir Pengaraian tingkat 3 Tahun Ajaran 2014/2015 (semester genap), yaitu program studi Matematika, Biologi dan Fisika.

Beberapa materi yang ditanyakan dalam kuesioner tersebut adalah :

1. Identitas responden
2. Kondisi tempat tinggal
3. Metode belajar dan penggunaan sarana kampus
4. Kegiatan ekstrakurikuler

Uji kelayakan/keterandalan kuesioner kepada 20 mahasiswa di 3 program studi yaitu menggunakan metode *Cronbrach Alpha* dan diolah menggunakan SPSS 16. Selanjutnya, uji keterandalan ini digunakan sebagai acuan untuk perbaikan kuesioner. Sementara itu, pemilihan responden menggunakan teknik sampling yang berdasarkan pada stratifikasi dan quota di setiap program studi di FKIP.

Data sekunder juga digunakan pada penelitian ini yaitu data yang diperoleh

dari Bagian Tata Usaha di FKIP UPP berupa Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) semester 1 - 5 (angkatan 1). Serta nilai rapor SMU dan nilai Ujian Nasional yang diperoleh langsung dari responden (mahasiswa FKIP).

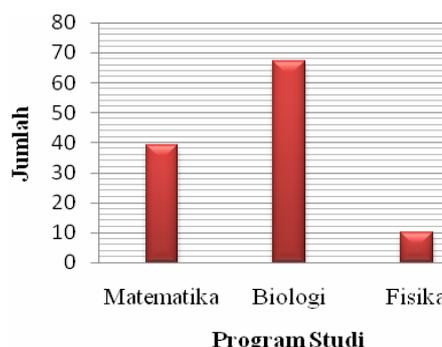
Adapun tahap analisis dari penelitian ini adalah :

1. Analisis statistika deskriptif nilai rapor SMU dan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK).
2. Analisis korelasi nilai rapor terhadap IPK.
3. Analisis khi kuadrat variabel-variabel nonintelaktual terhadap pretasi akademik mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

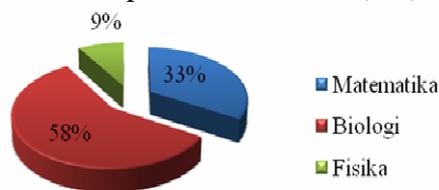
1. Gambaran umum

Analisis statistika deskriptif merupakan metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu gugus data sehingga memberikan informasi yang berguna (Aunuddin 1989). Sebaran mahasiswa angkatan 1 (satu) Tahun Ajaran 2012/ 2013 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Pasir Pengaraian (UPP) untuk program studi IPA yaitu Pendidikan Matematika, Pendidikan Biologi dan Pendidikan Fisika dapat dilihat pada Gambar 1. Dari Gambar 1 dapat dilihat bahwa program studi yang memiliki mahasiswa paling banyak adalah program studi Pendidikan Biologi (67 orang mahasiswa) sedangkan program studi yang paling kecil jumlah mahasiswanya adalah program studi Pendidikan Fisika (10 orang).



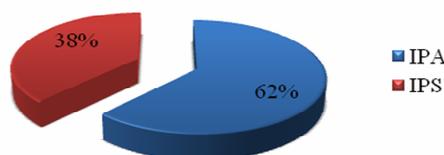
Gambar 1. Sebaran Jumlah Mahasiswa FKIP Angkatan 3 tahun Ajaran 2014/2015

Persentase jumlah mahasiswa terbanyak adalah program studi pendidikan biologi (58%) dan persentase jumlah mahasiswa terkecil adalah program studi pendidikan fisika (9%).



Gambar 2. Diagram Persentase Mahasiswa per Program Studi

Sesuai dengan penerimaan mahasiswa yang diterapkan di UPP maka lebih dari setengah mahasiswa FKIP UPP angkatan 1 yang berasal dari jurusan IPA yaitu 62%. Sisanya adalah mahasiswa yang berasal dari IPS dan termasuk di dalamnya yang berasal dari SMK yaitu 38%.



Gambar 3. Diagram Persentase Mahasiswa Jurusan IPA dan IPS

Program studi pendidikan fisika dengan jumlah mahasiswa paling kecil, memiliki persentase mahasiswa berasal dari jurusan IPA 100%. Sedangkan program studi matematika dan pendidikan biologi sebanding jumlah mahasiswa yang berasal dari jurusan IPA dan IPS. Hal ini ditunjukkan oleh tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1. Persentase Mahasiswa berasal jurusan IPA dan IPS per Program Studi

Jurusan di SMA	Matematika	Biologi	Fisika
IPA	48,7%	85,1%	100,0%
IPS	51,3%	14,9%	0,0%

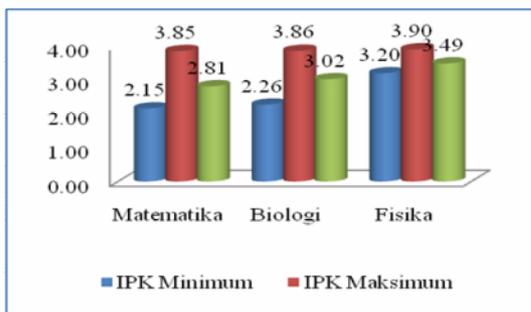
Kalau dilihat dari jumlah populasi mahasiswa berdasarkan jenis kelamin, maka perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki. Perbandingan jumlah mahasiswa laki-laki dan perempuan pada masing-masing program studi yaitu

pendidikan matematika, pendidikan biologi dan pendidikan fisika adalah sama yaitu sekitar 1 : 4.

2. Analisis Hubungan IPK dan Nilai Rapor

Indek Prestasi dapat dimanfaatkan untuk menilai keberhasilan mahasiswa dalam menguasai kompetensi-kompetensi yang menjadi tujuan mata kuliah yang diambil. Selanjutnya IP berguna membantu meramalkan keberhasilan mahasiswa dimasa yang akan datang karena mutu output dari suatu jenjang pendidikan dapat dilihat dari prestasi belajar (Nurman dkk 1994). Secara deskriptif pola hubungan antara IPK dan nilai rapor dapat digambarkan dalam matriks plot. Nilai rapor yang berhubungan dengan IPK mahasiswa dari program studi pendidikan matematika, pendidikan biologi dan pendidikan fisika adalah nilai rapor matematika, biologi, fisika dan kimia. Dalam hal ini bagi mahasiswa yang berasal dari jurusan IPA. Sedangkan FKIP UPP juga menerima mahasiswa yang berasal dari jurusan IPS, maka yang memiliki hubungan dengan ketiga program studi FKIP UPP tersebut adalah nilai rapor matematika dan ekonomi.

Pada gambar 4 dapat dilihat perbandingan nilai IPK mahasiswa tiap program studi. Secara rata-rata mahasiswa pendidikan fisika memiliki IPK yang paling baik (3.49). Kemudian diikuti oleh pendidikan biologi (3.02) dan pendidikan matematika (2.81). Nilai rata-rata IPK mahasiswa FKIP UPP untuk program studi IPA secara keseluruhan sebesar 3.10. Jadi hanya satu program studi di atas rata-rata yaitu pendidikan fisika. Sedangkan dua program studi lainnya yaitu pendidikan matematika dan pendidikan biologi di bawah rata-rata. Nilai IPK tertinggi program studi pendidikan fisika (3.90) dan nilai terendah program studi pendidikan matematika (2.15).



Gambar 4. Perbandingan IPK tiap Program Studi

2.1 Program Studi Pendidikan Matematika

Mahasiswa program studi pendidikan matematika memiliki persentase jumlah mahasiswa yang berasal dari jurusan IPA dan IPS yang hampir sama. Hal ini terlihat pada tabel 1. Nilai rapor SMA jurusan IPA yang ada kaitannya dengan program studi pendidikan matematika adalah matematika, biologi, fisika dan kimia. Sedangkan nilai rapor SMA jurusan IPS adalah nilai matematika dan ekonomi. Deskripsi IPK mahasiswa dan nilai rapor SMA sederajat bagi mahasiswa yang berasal dari jurusan IPA terlihat pada Tabel 2 dan dari jurusan IPS pada Tabel 3.

Tabel 2. Deskripsi IPK mahasiswa dan nilai rapor jurusan IPA program studi pendidikan matematika

Variable	Mean	StDev	Minimum	Maximum
IPK	3.01	0.33	2.38	3.85
Matematika	57.41	3.67	48.00	65.20
Biologi	59.39	4.93	52.00	67.20
Fisika	57.50	2.98	52.80	62.00
Kimia	57.15	4.53	49.60	63.00

Tabel 3. Deskripsi IPK mahasiswa dan nilai rapor IPS program studi pendidikan matematika

Variable	Mean	StDev	Minimum	Maximum
IPK	2.61	0.31	2.15	3.36
Matematika	55.21	3.49	49.80	65.20
Ekonomi	58.29	3.61	53.00	68.60

Pada gambar 4 terlihat bahwa mahasiswa pendidikan matematika secara rata-rata memiliki IPK terendah sebesar 2.81. Hal ini di bawah IPK mahasiswa FKIP UPP untuk program studi IPA secara keseluruhan sebesar 3.10. Pada Tabel 2 dan Tabel 3 dapat

dilihat bahwa IPK rata-rata mahasiswa yang memiliki latar belakang pendidikan SMA jurusan IPA lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang latar belakang pendidikannya IPS. IPK rata-rata mahasiswa yang memiliki latar belakang pendidikan SMA jurusan IPA sama dengan IPK rata-rata mahasiswa FKIP UPP. Sebaliknya bagi mahasiswa yang memiliki latar belakang pendidikan IPS. Hal ini menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan mahasiswa ada hubungan dengan prestasi akademik mahasiswa di perguruan tinggi. Hal ini disebabkan adanya dua pencilan bawah dan satu pencilan atas IPK mahasiswa pendidikan biologi.

Analisis hubungan linier antara dua variabel disebut dengan analisis korelasi (Walpole 1995). Analisis korelasi antara nilai rapor dan IPK mahasiswa dinyatakan dengan koefisien korelasi antara nilai rapor dan IPK mahasiswa pada Tabel 4 dan Tabel 5. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara nilai rapor SMA dan IPK mahasiswa pendidikan matematika yaitu dinyatakan dengan nilai koefisien korelasi *Pearson* yang kecil.

Tabel 4. Koefisien Korelasi Pearson Nilai Rapor dan IPK Mahasiswa Pendidikan Matematika Jurusan IPA

	IPK
IPK	1
Matematika	-0,39
Biologi	-0,36
Fisika	-0,13
Kimia	0,09

Tabel 5. Koefisien Korelasi Pearson Nilai Rapor dan IPK Mahasiswa Pendidikan Matematika Jurusan IPS

	IPK
IPK	1
Matematika	0,10
Ekonomi	0,34

2.2 Program Studi Pendidikan Biologi

Perbandingan persentase jumlah mahasiswa pendidikan biologi yang berlatar belakang jurusan IPA dan IPS

adalah 85.1% : 14.9%. Deskripsi IPK mahasiswa dan nilai rapor SMA sederajat bagi mahasiswa pendidikan biologi yang berasal dari jurusan IPA terlihat pada Tabel 6 dan dari jurusan IPS pada Tabel 7.

Tabel 6. Deskripsi IPK mahasiswa dan nilai rapor jurusan IPA program studi pendidikan Biologi

Variable	Mean	StDev	Minimum	Maximum
IPK	3.04	0.32	2.33	3.86
Matematika	69.23	6.44	60.00	81.50
Biologi	72.68	6.77	65.00	84.50
Fisika	70.90	5.13	63.25	79.25
Kimia	69.22	5.81	59.00	77.75

Tabel 7. Deskripsi IPK mahasiswa dan nilai rapor IPS program studi pendidikan Biologi

Variable	Mean	StDev	Minimum	Maximum
IPK	2.87	0.31	2.33	3.86
Matematika	56.06	3.81	48.00	62.00
Ekonomi	72.60	6.12	62.00	84.00

Analisis hubungan antara nilai rapor dan IPK mahasiswa menggunakan analisis korelasi. Koefisien korelasi antara nilai rapor dan IPK mahasiswa pada Tabel 8 dan Tabel 9 menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara nilai rapor SMA dan IPK mahasiswa pendidikan biologi. Hal ini terlihat dari nilai koefisien korelasi Pearson yang kecil.

Tabel 8. Koefisien Korelasi Pearson Nilai Rapor dan IPK Mahasiswa Pendidikan Biologi Jurusan IPA

	IPK
IPK	1
Matematika	0,077
Biologi	0,304
Fisika	0,086
Kimia	0,120

Tabel 9. Koefisien Korelasi Pearson Nilai Rapor dan IPK Mahasiswa Pendidikan Biologi Jurusan IPS

	IPK
IPK	1
Matematika	0,33645835
Ekonomi	0,00462516

2.3 Program Studi Pendidikan Fisika

Program studi pendidikan fisika merupakan program studi yang memiliki mahasiswa paling sedikit dan 100% jumlah mahasiswanya berasal dari jurusan yang sesuai dengan program studi di perguruan tinggi. Deskripsi IPK mahasiswa dan nilai rapor SMA sederajat (matematika, biologi, fisika dan kimia) terlihat pada tabel 10. Nilai rata-rata rapor fisika mahasiswa pendidikan fisika merupakan nilai rata-rata tertinggi kedua setelah nilai biologi.

Tabel 10. Deskripsi IPK mahasiswa dan nilai rapor program studi pendidikan Fisika

Variable	Mean	StDev	Minimum	Maximum
IPK	3.49	0.23	3.20	3.90
Matematika	70.73	3.32	66.75	76.50
Biologi	76.91	3.70	70.88	82.13
Fisika	74.75	5.80	61.50	81.50
Kimia	67.97	4.95	61.50	76.25

Pada lampiran 3 terlihat bahwa mahasiswa pendidikan fisika secara rata-rata memiliki IPK tertinggi sebesar 3.49. Hal ini di atas IPK mahasiswa FKIP UPP untuk program studi IPA secara keseluruhan sebesar 3.10. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan nilai rapor terhadap IPK mahasiswa.

Analisis hubungan antara nilai rapor dan IPK mahasiswa yaitu analisis korelasi. Pada tabel 3 terlihat bahwa nilai rapor matematika, biologi, fisika, dan kimia memiliki koefisien korelasi dengan IPK mahasiswa berturut-turut sebesar 0.42, 0.12, 0.53, dan 0.82. Berdasarkan tabel 11, nilai rapor yang berhubungan dengan IPK mahasiswa adalah nilai rapor Fisika dan Kimia.

Tabel 11. Koefisien korelasi Pearson Nilai Rapor dan IPK

	IPK
IPK	1
Matematika	0.42
Biologi	0.12
Fisika	0.53
Kimia	0.82

Selanjutnya untuk melihat pengaruh nilai rapor fisika dan kimia terhadap IPK digunakan analisis regresi linier sederhana. Menurut agresti (1993),

analisis regresi berkenaan dengan studi ketergantungan satu variabel, variabel respon pada satu atau lebih variabel lain. Model persamaan yang didapatkan sebagai berikut :

$$IPK = 0.31 + 0.01 \text{ Fisika} + 0.03 \text{ Kimia}$$

dengan nilai koefisien determinasi R^2 sebesar 74.02 %. Koefisien determinasi digunakan untuk menilai kesesuaian model (Draper NR and H Smith: 1981). Hal ini menunjukkan model regresi yang digunakan mampu menerangkan respon sebesar 74.02% dan sisanya keragaman respon diterangkan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

3. Analisis Faktor Intelektual dan Nonintelektual

Tingkat keberhasilan mahasiswa dalam proses pendidikan dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor yang bersumber dari dalam diri sendiri maupun yang bersumber dari lingkungan sekitar. Secara garis besar faktor-faktor tersebut dapat dikelompokkan menjadi 2 (Ekaria, 1990), yaitu :

1. Faktor intelektual meliputi kapasitas belajar, bakat, dan kecerdasan.
2. Faktor nonintelektual meliputi masalah belajar, sosial, emosional, jenis kelamin, kesehatan, keuangan, pengembangan pribadi, keluarga, serta pemakaian waktu luang

Jumlah kuesioner yang disebarkan sebanyak 116 yaitu sebanyak mahasiswa angkatan satu Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Pasir Pengaraian (UPP) untuk program studi IPA (pendidikan matematika, pendidikan biologi dan pendidikan fisika). Dari kuesioner yang diolah, sebaran dan perbandingan jenis kelamin dan latarbelakang pendidikan SMA sudah sesuai.

Pencapaian prestasi akademik dicirikan oleh nilai indeks prestasi (IPK). Sebagai acuan standar penilaian, banyak faktor yang mempengaruhinya

diantaranya faktor kondisi lingkungan, metode belajar dan penggunaan sarana kampus, dan keaktifan dalam kegiatan ekstrakurikuler.

3.1 Variabel Kondisi Lingkungann

Masalah kondisi lingkungan yang dihadapi oleh mahasiswa pada umumnya adalah :

- a. Jenis tempat tinggal
- b. Luas kamar yang ditempati
- c. Penerangan lampu listrik.
- d. Interaksi dengan lingkungan tempat tinggal.

Status tempat tinggal melahirkan situasi psikologi dalam belajar yang berbeda-beda, yang berpengaruh terhadap prestasi akademik. Sebagian besar mahasiswa pendidikan matematika tinggal di rumah orang tua. Kategori prestasi terbaik yaitu yang memiliki IPK di atas 3.00 tinggal bersama orang tua (34.6%) dibandingkan dengan tinggal di kamar kost (12.5%). Sementara itu, yang tinggal bersama saudara mayoritas IPKnya kurang baik sebesar 66.7% ($IPK < 2.50$). Mahasiswa yang tinggal di kamar kost umumnya memiliki IPK antara 2.50 dan 3.00 (baik). Melalui uji khi kuadrat yang dilakukan dihasilkan nilai khi kuadrat sebesar 38.23 dengan nilai peluang sebesar 0.000. Hal menunjukkan bahwa variabel tempat tinggal ada hubungannya dengan prestasi akademik mahasiswa matematika. Begitu juga dengan program studi pendidikan biologi dan pendidikan fisika.

Kenyaman dan keleluasaan kamar dan penerangan merupakan nilai tambah tersendiri bagi kondisi belajar. Sebagian besar mahasiswa matematika menggunakan kamar berukuran antara 5 m^2 sampai 10 m^2 dan menggunakan lampu pijar 40 – 100 Watt sebagai alat penerangan. Akan tetapi, variabel penerangan melalui uji khi kuadrat yang dilakukan dihasilkan nilai khi kuadrat sebesar 3.23 dengan nilai peluang sebesar 0.199. Hal menunjukkan bahwa variabel penerangan

tidak cukup data untuk mendukung dugaan adanya hubungan pencapaian prestasi akademik mahasiswa matematika dengan penerangan.

3.2 Variabel Metode Belajar dan Penggunaan Sarana Kampus

Dalam pencapaian prestasi akademik mahasiswa haruslah menerapkan pola belajar yang baik dan juga dapat memanfaatkan sarana kampus teruma perpustakaan. Berikut ini adalah yang berkaitan dengan hal tersebut :

- a. Kebiasaan pola belajar
- b. Kebiasaan waktu belajar
- c. Usaha ketika kesulitan belajar
- d. Kunjungan ke perpustakaan untuk mencari literatur.

Kebiasaan pola belajar dan waktu belajar adaah hal yang penting yang perlu dikaji untuk mengetahui keterkaitannya dengan prestasi akademik. Ada tiga kemungkinan pola belajar yaitu sendiri, kelompok dan kombinasi keduanya. Mahasiswa matematika dengan IPK kurang baik, baik dan terbaik kebanyakan menerapkan pola belajar sendiri dan kelompok (29.4%, 38.2% dan 32.4%) dengan belajar yang tidak tentu atau bila ada kemauan saja. Hanya sebagian kecil yang menggunakan waktunya setiap hari untuk belajar. Uji khi kuadrat didapatkan didapatkan nilai khi kuadrat berturut-turut untuk pola belajar dan waktu belajar 51.23 dan 47.46 serta nilai peluangnya 0.00. Mahasiswa pendidikan biologi pun begitu. Maka dapat disimpulkan bahwa pola dan waktu belajar ada hubungannya dengan prestasi mahasiswa di perguruan tinggi. Semua mahasiswa pendidikan fisika yang dengan IPK mahasiswanya di atas tiga (dikategorikan sangat baik) juga demikian.

Selain itu sarana kampus perpustakaan juga merupakan satu gedung yang sangat penting bagi mahasiswa karena perpustakaan menyimpan yang nama

berbagai dokumen, buku, informasi dan lain sebagainya. Sebagai sarana penunjang untuk masing-masing program studi, pemanfaatan dan kunjungan perpustakaan untuk mencari literatur. Hampir sebagian mahasiswa memanfaatkan sarana perpustakaan baik itu perpustakaan universitas maupun fakultas. Pengujian khi kuadrat diperoleh nilai khi kuadrat sebesar 33.30 dengan nilai peluang sebesar 0.00. Hal ini berarti bahwa ada hubungan antara pemanfaatan sarana kampus dengan prestasi akademik mahasiswa.

SIMPULAN

Tingkat keberhasilan mahasiswa dalam proses pendidikan dipengaruhi oleh banyak faktor baik faktor intelektual maupun faktor nonintelektual. Faktor intelektual meliputi kecerdasan, minat dan bakat, sedangkan faktor intelektual meliputi latarbelakang sosial dan lingkungan.

Secara umum nilai rapor dan latarbelakang pendidikan SMA merupakan indikator yang dapat dijadikan acuan sebagai keberhasilan studi. Program studi pendidikan matematika dengan perbandingan jumlah mahasiswa sama antara mahasiswa dari jurusan SMA IPA dan jurusan IPS, memiliki IPK mahasiswa yang jauh di bawah IPK mahasiswa FKIP secara keseluruhan yaitu 3.10. Sedangkan pendidikan fisika dengan mahasiswa 100% berlatarbelakang pendidikan SMA jurusan IPA, memiliki IPK mahasiswa seluruhnya di atas rata-rata IPK mahasiswa FKIP secara keseluruhan.

Faktor nonintelektual seperti kondisi lingkungan dan metode belajar juga ikut mempengaruhi keberhasilan studi mahasiswa FKIP UPP. Kondisi lingkungan belajar meliputi jenis tempat tinggal, luas ruangan belajar, penerangan dan interaksi dengan lingkungan. Sementara itu, pola dan waktu belajar serta pemanfaatan sarana kampus juga ikut mendukung pada keberhasilan sudi mahasiswa FKIP UPP.

DAFTAR RUJUKAN

- Agresti A. 2002. *Categorical Data Analysis Second Edition*. New York : John Wiley & Sons.
- Aunuddin. 1989. *Analisis Data*. Bogor : PAU Ilmu Hayati IPB.
- Draper NR and H Smith. 1981. *Applied Regression Analysis*. New York : John Wiley & Sons.
- Ekaria. 1990. *Studi tentang Keberhasilan Ikatan dinas dan Tugas Belajar AIS*. Bogor : Skripsi Jurusan Statistika FMIPA IPB.
- Haryati E. 1992. *Hubungan antara motivasi berprestasi dan motivasi prestasi dengan prestasi belajar mahasiswa jurusan PMP-KN FPIPS IKIP Medan*. Medan : Laporan penelitian.
- Nurman A dkk. 1994. *Kontribusi Kondisi Ekonomi Orang Tua, Biaya Kost, Motivasi Profesi terhadap Indeks Prestasi (IP) Mahasiswa FPIPS IKIP Medan*. Medan : Laporan penelitian.
- Walpole Ronald. 1995. *Pengantar Statistika*. Edisi ke-3. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama